

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ca. Mammae atau kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena mortalitas dan morbiditasnya yang tinggi. Jumlah kasus kanker payudara di dunia menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks, disamping itu kanker payudara menjadi salah satu pembunuh utama wanita di dunia dan adanya kecenderungan peningkatan kasus baik di dunia maupun di Indonesia (Carpenito, 2012).

Penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi. Jumlah kasus baru di Amerika Serikat pada tahun 2013 mencapai 211.300 orang dan 39.800 pasien meninggal akibat kanker payudara pada tahun yang sama. Kasus kanker payudara di Indonesia menyerang wanita yang berusia 20-29 tahun dan yang tertua adalah 80-89 tahun dan terbanyak pada usia 40-49 tahun (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi di Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk. Sementara itu kasus kanker payudara di Jawa Barat pada tahun 2018 terbanyak menyerang pada wanita usia reproduktif dengan kasus kemoterapi pada kanker payudara mencapai 35,8% (Riskesdas 2018). Jumlah kasus

kanker payudara di Kabupaten Tasikmalaya selama tahun 2017 berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 1.294 kasus dari 265.654 orang wanita usia 30-50 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya 2017).

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) adalah suatu penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari *parenchyma* (Carpenito, 2012). Kanker payudara masih menjadi masalah terutama pada kaum wanita karena diidentikkan dengan sebuah keganasan yang dapat berakibat pada kematian. Penyakit kanker payudara memberikan perubahan signifikan secara fisik maupun psikis individu, antara lain kesedihan, kekhawatiran dan ketakutan akan masa depan dan kematian. Sehingga dengan demikian perubahan-perubahan pada penderita kanker payudara dapat mempengaruhi pada konsep diri.

Gangguan konsep diri pada pasien kanker payudara diantaranya gangguan pada gambaran diri karena perubahan fungsi tubuhnya; gangguan ideal diri karena pasien mungkin akan mengalami kegagalan dalam menggapai cita-cita; gangguan harga diri karena penolakan dari orang lain, keterbatasan interaksi karena merasa minder dan kurangnya dukungan dari orang lain; gangguan peran diri karena terjadi kesenjangan peran yang dijalankan dan peran yang terganggu; dan gangguan identitas diri karena kepercayaan diri yang menurun dan perubahan struktur sosial (Riyadi & Teguh, 2009).

Salah satu gangguan psikologis pada penderita kanker payudara yaitu adanya konsep diri yang rendah. Pada penderita kanker payudara yang mengalami konsep diri atau cara pandang yang rendah dapat menimbulkan suatu perilaku untuk menghadapi masalah dalam penyakitnya atau dikenal dengan istilah mekanisme koping. Menurut Widodo (2010 dalam Rohmah (2014) koping terdiri atas usaha kognitif dan perilaku yang dilakukan untuk mengatur hubungan eksternal dan internal tertentu yang membatasi sumber seseorang.

Mekanisme koping pada penderita kanker payudara dapat berupa penanganan sebagai gangguan fisik maupun psikis. Mekanisme koping dalam menghadapi gangguan fisik umumnya penderita dapat melakukan kegiatan positif seperti mandi, menggosok gigi, berpakaian, dan lain-lain, melakukan gaya hidup sehat seperti olah raga setiap hari, mengkonsumsi makanan yang sehat dan sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, berbicara pada diri sendiri untuk mengurangi kecemasan, memecahkan masalah, meningkatkan kondisi (kesehatan) untuk mengantisipasi kebutuhan masa depan, aktivitas olahraga ringan (jalan santai, gerak badan ringan), melakukan teknik kontrol napas dalam (Suparyanto, 2011).

Penelitian yang dilakukan Hartati (2015) menemukan bahwa sebagian besar wanita penderita kanker payudara memiliki konsep diri negatif (87,9%), dan yang memiliki konsep diri positif hanya sebagian kecil (12,1%). Mayoritas wanita penderita kanker payudara mengalami mekanisme koping yang baik (42,4%), dan sebagian lagi mereka menunjukkan mekanisme koping

yang kurang. Terkait dengan penelitian mekanisme koping dilakukan oleh Heriani (2013), menunjukkan bahwa dalam menghadapi stresor pasien menggunakan mekanisme koping yang adaptif sebanyak 53,3%. Penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan mekanisme koping dilakukan oleh Marissa (2018) didapatkan variabel gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, identitas diri dengan nilai $p=0.000$. Kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan mekanisme koping yang digunakan pada penderita kanker payudara di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS SMC selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan studi awal terhadap rekam medis penulis memperoleh data mengenai jumlah kasus dengan kanker payudara dari tahun 2016 mencapai sejumlah 120 orang, sedangkan pada tahun 2017 mencapai 142 kasus, dan tahun 2018 *Ca mammae* mencapai 305 orang yang terdiri dari 146 rawat jalan melakukan kemoterapi dan sebanyak 159 orang rawat inap. Kemudian jumlah pasien kanker payudara yang melakukan kemoterapi pada bulan Januari sebanyak 57 orang, Februari 50 orang dan Maret 56 orang.

Menurut hasil wawancara kepada 10 orang penderita kanker payudara didapatkan diperoleh informasi bahwa sebanyak 6 orang merasa sedih karena penyakitnya sulit sembuh namun tetap pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan 4 orang mengatakan tidak nyaman karena merasa penyakitnya semakin parah, gelisah karena susah tidur. Terkait dengan konsep diri, dari hasil wawancara didapatkan sebanyak 4 orang responden tidak mengonsumsi obat

sesuai anjuran dokter, sebanyak 4 orang membatasi aktivitas di lingkungan rumah karena merasa malu. Kemudian dari hasil wawancara tersebut juga diperoleh sebanyak 3 orang tetap berdoa, beribadah dan berserah diri pada Tuhan Yang Maha Esa agar penyakit yang dialami cepat sembuh.

B. Rumusan Masalah

Penyakit kanker payudara memberikan perubahan signifikan secara fisik maupun psikis individu, antara lain kesedihan, kekhawatiran dan ketakutan akan masa depan dan kematian. Pada penderita kanker payudara terjadi gangguan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan suatu perilaku untuk menghadapi masalah dalam penyakitnya atau dikenal dengan istilah mekanisme koping. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mekanisme koping, maka penderita kanker payudara perlu memiliki konsep diri yang baik. Konsep diri pada penderita kanker payudara yang rendah merupakan salah satu gangguan psikologis. Penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan mekanisme koping pada penderita kanker payudara masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan konsep diri dengan mekanisme koping pada penderita kanker payudara di RS SMC Tasikmalaya tahun 2019?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsep diri dengan mekanisme coping pada penderita kanker payudara di RS SMC Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran konsep diri penderita kanker payudara di RS SMC Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Diketuainya gambaran mekanisme coping pada penderita kanker payudara di RS SMC Kabupaten Tasikmalaya
- c. Diketuainya hubungan konsep diri dengan mekanisme coping pada penderita kanker payudara di RS SMC Kabupaten Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman peneliti dan untuk media belajar dilapangan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

2. Bagi FIKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya psikologi keperawatan dengan menerapkan hasil penelitian sebagai tambahan informasi mengenai mekanisme coping penderita kanker payudara.

3. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perawat untuk memberikan motivasi dan dukungan bagi penderita kanker payudara dengan cara pemberian asuhan keperawatan yang optimal guna meningkatkan konsep diri penderita kanker payudara.

4. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi rumah sakit untuk lebih memberikan informasi mengenai konsep diri dan mekanisme coping sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang efektif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar yang dapat digunakan bagi penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme coping penderita kanker payudara sebagai referensi dan bahan bagi pengembangan penelitian.

